ANTHOR
Education and Learning Journal
https://anthor.org/index.php/anthor
Email. anthor.Jurnal@gmail.com
E-ISSN: 2963 –198X P-ISSN: 2963–2498 | Halaman: 1157 - 1164 | Volume 5 Nomor 5 Tahun 2026

Strategi Fundraising dan Optimalisasi Sumber Pembiayaan Alternatif untuk Peningkatan Mutu Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Islam

Informasi Naskah

Sepriyansyah[1]
Ida Fitri[2]
Ranita[3]
Zainal Berlian[4]
Muhammad Jhoni[5]

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

sepriyansyah_25052170037@radenfatah.ac.id[1]
idafitri_25052170006@radenfatah.ac.id[2]
ranita_25052170038@radenfatah.ac.id[3]
zainalberlian68@gmail.com[4]
mjhoni@radenfatah.ac.id[5]

Abstrak

Perkembangan dunia pendidikan Islam di era modern menuntut adanya transformasi tata kelola manajerial yang adaptif, khususnya dalam dimensi pembiayaan institusional guna menjawab tantangan peningkatan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi *fundraising* dan optimalisasi sumber pembiayaan alternatif dalam upaya peningkatan mutu sarana dan prasarana lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif analitis, di mana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) transformasi *fundraising*dari pola pasif menuju model proaktif berbasis *digital fundraising* dan pemetaan donatur yang presisi terbukti efektif dalam memperkuat kepercayaan publik; (2) optimalisasi sumber pembiayaan alternatif melalui pemberdayaan aset wakaf produktif, unit usaha mandiri, filantropi Islam, dan kemitraan strategis (CSR) mampu melepaskan lembaga dari ketergantungan dana rutin; (3) alokasi anggaran yang terencana melalui Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) berdampak langsung terhadap akselerasi mutu sarana dan prasarana pembelajaran yang representatif; serta (4) pengawasan dan evaluasi berkala merupakan instrumen krusial dalam menjaga akuntabilitas keuangan dan perbaikan mutu berkelanjutan. Secara keseluruhan, integrasi manajemen pembiayaan yang kreatif dan terstandar tidak hanya menyelesaikan defisit infrastruktur, tetapi juga meningkatkan daya saing mutu lembaga pendidikan Islam secara komprehensif.

Kata Kunci:
Strategi Fundraising, Pembiayaan Alternatif, Mutu Sarana Prasarana, Manajemen Pendidikan Islam.

Abstract

The development of Islamic education in the modern era demands an adaptive transformation of managerial governance, particularly regarding institutional financing dimensions to address the challenges of sustainable educational quality improvement. This study aims to analyze in-depth fundraising strategies and the optimization of alternative financing sources in enhancing the quality of facilities and infrastructure within Islamic educational institutions. This study employs a qualitative approach with a descriptive-analytical design, where data collection was conducted through in-depth interviews, participant observation, and documentation study, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana. The results indicate that: (1) the transformation of fundraising from a passive pattern to a proactive model based on digital fundraising and precise donor mapping has proven effective in strengthening public trust; (2) the optimization of alternative financing sources through the empowerment of productive waqf, independent business units, Islamic philanthropy, and strategic partnerships (CSR) is capable of liberating institutions from routine funding dependency; (3) well-planned budget allocation through the School Work and Budget Plan (RKAS) has a direct impact on the acceleration of representative learning facilities and infrastructure; and (4) periodic monitoring and evaluation serve as crucial instruments in maintaining financial accountability and continuous quality improvement. Overall, the integration of creative and standardized financing management not only resolves infrastructure deficits but also enhances the overall competitiveness and quality of Islamic educational institutions.

Keyword:
Fundraising Strategy, Alternative Financing, Facilities and Infrastructure Quality, Islamic Education Management.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike* 4.0 *International* (CC BY-SA 4.0)

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memegang peranan yang sangat sentral dalam membangun peradaban bangsa yang bermoral dan berdaya saing, di mana keberhasilan pencapaian tujuan institusional sangat bergantung pada efektivitas tata kelola manajerialnya secara keseluruhan (Fauziah et al., 2022). Salah satu pilar penentu utama dalam kerangka manajemen pendidikan modern adalah manajemen pembiayaan pendidikan, yang tidak sekadar berfungsi sebagai instrumen pencatatan keuangan, melainkan sebagai motor penggerak utama dalam menjamin keberlangsungan operasional dan peningkatan mutu lembaga (Darmawan et al., 2025). Dalam konteks ini, variabel *fundraising* atau penggalangan dana muncul sebagai strategi proaktif yang krusial untuk menghimpun sumber daya finansial eksternal di luar pendanaan konvensional yang kerap kali terbatas (Kurniawan et al., 2024). Di sisi lain, optimalisasi sumber pembiayaan alternatif menjadi keharusan struktural agar lembaga tidak mengalami stagnasi finansial akibat ketergantungan yang berlebihan pada sumbangan rutin peserta didik (Susanto et al., 2024). Ketika kedua instrumen pembiayaan ini dikelola dengan baik, institusi akan memiliki kapasitas finansial yang memadai untuk merealisasikan variabel kunci berikutnya, yaitu peningkatan mutu sarana prasarana pendidikan (Kusuma et al., 2023). Sarana dan prasarana yang representatif, modern, dan memadai merupakan fondasi utama yang secara langsung mendukung efektivitas proses pembelajaran, kenyamanan peserta didik, serta penguatan citra positif institusi di mata publik (Fitrianti & Annur, 2024). Oleh karena itu, penguasaan terhadap strategi manajemen pembiayaan yang inovatif menjadi indikator determinan bagi kemajuan lembaga pendidikan Islam di tengah dinamika zaman yang menuntut standar pelayanan pendidikan yang semakin tinggi (Nurdiansyah, 2026).

Eksistensi manajemen pembiayaan dan pengembangan sarana prasarana dalam institusi pendidikan telah menjadi objek kajian yang menarik perhatian banyak peneliti dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian empiris yang dilakukan oleh Darmawan et al. (2025) mengindikasikan bahwa pengelolaan reputasi dan pencarian sumber pendanaan kreatif berbasis pemanfaatan ruang digital terbukti efektif dalam memperkuat kemandirian finansial institusi pendidikan Islam di era partisipasi publik. Sejalan dengan temuan tersebut, riset yang dikomandoi oleh Faizun dan Haryanto (2026) menegaskan bahwa integrasi antara strategi manajemen finansial dan penguatan relasi publik memberikan dampak signifikan terhadap percepatan pembangunan infrastruktur sekolah serta peningkatan *image building*lembaga. Lebih lanjut, studi komprehensif yang dipaparkan oleh Marpaung (2026) menunjukkan bahwa optimalisasi peran pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam pengelolaan keuangan tidak hanya memperluas sumber pendanaan alternatif, tetapi juga menjamin transparansi dalam realisasi anggaran sarana dan prasarana belajar. Dalam ranah yang lebih spesifik, kajian yang dilakukan oleh Kusuma et al. (2023) menyoroti bahwa adopsi sistem manajemen keuangan berbasis digital mampu memetakan kebutuhan prioritas sekolah, sehingga alokasi dana untuk perbaikan fasilitas fisik dapat dilakukan secara lebih akurat dan tepat sasaran. Berbagai literatur terdahulu ini secara kolektif sepakat bahwa pengelolaan dana yang bersumber dari luar anggaran rutin pemerintah maupun yayasan merupakan kunci utama bagi lembaga pendidikan untuk keluar dari keterbatasan fasilitas dan meningkatkan daya saing secara berkelanjutan (Safitri & Nugroho, 2023).

Meskipun berbagai kajian terdahulu telah banyak mengupas tentang manajemen keuangan sekolah, telaah mendalam terhadap literatur yang ada menunjukkan adanya beberapa celah teoretis dan metodologis yang belum sepenuhnya terselesaikan. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung bersifat parsial, yakni hanya fokus pada evaluasi penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) atau pengelolaan administrasi keuangan internal yang konvensional, tanpa mengeksplorasi secara komprehensif mekanisme *fundraising* kreatif yang berbasis pemberdayaan masyarakat digital (Kurniawan et al., 2024). Berdasarkan fakta empiris di lapangan, banyak lembaga pendidikan Islam khususnya di tingkat dasar dan menengah mengalami hambatan serius berupa rendahnya mutu sarana prasarana akibat orientasi penggalangan dana yang pasif, manajemen aset yang kurang produktif, serta minimnya inovasi dalam menjalin kerja sama filantropi modern (Susanto et al., 2024). Penelitian-penelitian terdahulu juga jarang yang mengintegrasikan model manajemen pembiayaan alternatif dengan strategi penguatan infrastruktur secara holistik dalam satu kerangka analisis kualitatif yang mendalam (Prasetyo & Lestari, 2023). Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pengkonstruksian model manajemen *fundraising* terpadu yang memadukan partisipasi masyarakat berbasis digital (*digital fundraising*), optimalisasi wakaf produktif, serta pemanfaatan potensi filantropi Islam secara transparan untuk mendanai modernisasi sarana prasarana lembaga pendidikan Islam secara mandiri dan berkelanjutan (Windriani, 2026).

Pelaksanaan penelitian ini menjadi sangat penting dan mendesak mengingat tuntutan mutu pendidikan di era modern mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan Islam harus mampu bertransformasi menjadi organisasi yang mandiri secara finansial dan unggul secara infrastruktur (Fitrianti & Annur, 2024). Ketergantungan total pada iuran bulanan peserta didik atau SPP sering kali membuat sekolah kelimpungan

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

manakala dihadapkan pada kebutuhan mendesak untuk melakukan renovasi gedung, pengadaan laboratorium berbasis teknologi, atau peningkatan fasilitas digital yang menunjang proses pembelajaran abad ke-21 (Darmawan et al., 2025). Melalui penerapan strategi *fundraising* yang sistematis, terencana, dan akuntabel, pihak manajemen sekolah tidak hanya dapat mengatasi defisit anggaran pembangunan sarana prasarana, tetapi juga mampu membangun kepercayaan yang lebih tinggi di tengah masyarakat (*public trust*) (Nurdiansyah, 2026). Signifikansi akademis dan praktis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi nyata berupa cetak biru (*blueprint*) manajerial bagi para pengambil kebijakan di yayasan maupun pimpinan lembaga pendidikan Islam dalam merancang kebijakan fiskal internal yang adaptif, kreatif, dan tidak melanggar regulasi yang berlaku (Marpaung, 2026). Dengan demikian, hasil dari investigasi mendalam ini diharapkan mampu menjadi solusi strategis dalam mengurai benang kusut permasalahan pembiayaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan dasar maupun menengah Islam (Prasetyo & Lestari, 2023).

Bertolak dari permasalahan, kesenjangan teoretis, dan urgensi yang telah dijabarkan di atas, secara spesifik penelitian ini diarahkan untuk mencapai serangkaian tujuan yang terstruktur secara sistematis. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta mengevaluasi secara mendalam mengenai strategi *fundraising* yang diterapkan, bentuk-bentuk optimalisasi sumber pembiayaan alternatif yang dikembangkan, serta efektivitas pengalokasian dana tersebut dalam upaya peningkatan mutu sarana prasarana di lembaga pendidikan Islam (Prasetyo & Lestari, 2023). Mengingat kompleksitas fenomena sosial dan manajerial yang diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk menggali data secara natural, holistik, dan mendalam langsung dari informan kunci di lapangan (Crescentia et al., 2021). Sejalan dengan karakteristik pendekatan kualitatif deskriptif yang bersifat eksploratif, penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis statistik yang kaku, melainkan difokuskan pada penemuan makna, pemetaan pola tata kelola pembiayaan, serta penyusunan proposisi teoretis yang komprehensif terkait manajemen pembiayaan pendidikan Islam (Crescentia et al., 2021).

Konsep Dasar Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam

Manajemen pembiayaan pendidikan Islam merupakan seperangkat proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian terhadap sumber daya keuangan lembaga pendidikan guna mencapai tujuan institusional secara efektif dan efisien (Fauziah et al., 2022). Dalam pandangan modern, pembiayaan tidak hanya dipandang sebagai aspek administratif yang bersifat pasif, melainkan sebagai instrumen strategis penentu kualitas proses pembelajaran dan akuntabilitas publik (Darmawan et al., 2025). Ruang lingkup manajemen pembiayaan mencakup tiga tahapan utama, yakni penganggaran (*budgeting*), pelaksanaan alokasi (*accounting*), serta evaluasi dan pengawasan (*auditing*) yang transparan (Kurniawan et al., 2024). Pada institusi pendidikan Islam, pengelolaan keuangan harus berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah yang menekankan aspek keadilan (*al-'adalah*), kejujuran (*ash-shiddiq*), dan amanah dalam setiap penggunaan anggaran (Muttaqin & Zulkarnain, 2023). Tanpa tata kelola yang akuntabel, lembaga pendidikan Islam akan menghadapi kerentanan finansial yang berdampak langsung pada stagnasi mutu operasional sekolah (Susanto et al., 2024).

Strategi *Fundraising* (Penggalangan Dana) dalam Pendidikan Islam

Fundraising atau penggalangan dana merupakan upaya sistematis dan terencana yang dilakukan oleh organisasi untuk menghimpun sumber daya finansial dan non-finansial dari masyarakat, dunia usaha, maupun instansi pemerintah guna mendukung keberlangsungan program lembaga (Kurniasari, 2024). Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, *fundraising*bertransformasi dari model tradisional yang bersifat karitatif dan insidental menuju model profesional berbasis manajerial modern (Maizah et al., 2026). Strategi ini melibatkan pemetaan donatur (*donor mapping*), pembangunan kepercayaan publik (*public trust*), serta pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial untuk memperluas jangkauan jaringan donasi secara digital (*digital fundraising*) (Darmawan et al., 2025). Efektivitas *fundraising*sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam menjaga transparansi pengelolaan dana serta membina hubungan yang berkelanjutan (*relationship marketing*) dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Nurdiansyah, 2026). Dengan demikian, *fundraising* bukan sekadar aktivitas mencari sumbangan, melainkan bentuk edukasi dan pelibatan masyarakat (*community engagement*) dalam memajukan peradaban pendidikan Islam (Anggita & Sulistyorini, 2025).

Optimalisasi Sumber Pembiayaan Alternatif

Ketergantungan lembaga pendidikan terhadap satu sumber pendanaan utama—seperti iuran bulanan peserta didik (SPP) atau Bantuan Operasional Sekolah (BOS) kerap menjadi hambatan struktural dalam melakukan akselerasi mutu (Susanto et al., 2024). Oleh karena itu, optimalisasi sumber pembiayaan alternatif

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

menjadi keniscayaan strategis bagi kemandirian finansial sekolah (Prasetyo & Lestari, 2023). Sumber pembiayaan alternatif tersebut meliputi optimalisasi aset produktif yayasan, pengembangan unit usaha mandiri sekolah, optimalisasi instrumen filantropi Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf produktif (*productive waqf*), serta kerja sama kemitraan strategis dengan sektor swasta *corporate social responsibility* (CSR) (Marpaung, 2026). Pengelolaan sumber pembiayaan alternatif ini menuntut adanya kreativitas manajerial dari kepala sekolah dan pengurus yayasan untuk mendiversifikasikan sumber pendapatan tanpa melanggar regulasi pendidikan nasional yang berlaku (Windriani, 2026). Diversifikasi ini berfungsi sebagai jaring pengaman fiskal ketika institusi dihadapkan pada fluktuasi ekonomi atau kebutuhan pengembangan fasilitas skala besar (Fitrianti & Annur, 2024).

Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan Islam

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen fisik dan material yang berfungsi sebagai penunjang utama kelancaran serta efektivitas proses interaksi edukatif di satuan pendidikan (Kusuma et al., 2023). Peningkatan mutu sarana prasarana mencakup penyediaan ruang kelas yang representatif, fasilitas laboratorium berbasis teknologi digital, perpustakaan yang memadai, serta infrastruktur pendukung keselamatan dan kenyamanan peserta didik (Fitrianti & Annur, 2024). Dalam kerangka manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*), kondisi infrastruktur sekolah memiliki korelasi langsung dengan motivasi belajar peserta didik, kinerja guru, serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas lembaga (Darmawan et al., 2025). Namun, realisasi pengadaan dan perawatan sarana prasarana yang berkualitas selalu berkonsekuensi pada tingginya kebutuhan biaya operasional dan investasi modal (Prasetyo & Lestari, 2023). Oleh karena itu, keberhasilan peningkatan mutu sarana prasarana sangat bergantung pada sejauh mana efektivitas strategi *fundraising* dan optimalisasi pembiayaan alternatif yang dijalankan oleh manajemen lembaga pendidikan Islam (Marpaung, 2026).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis untuk mengkaji secara mendalam mengenai strategi *fundraising* dan optimalisasi sumber pembiayaan alternatif dalam peningkatan mutu sarana prasarana lembaga pendidikan Islam (Crescentia et al., 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti berkeinginan untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks, memahami makna di balik realitas manajerial yang terjadi, serta menggali data secara natural tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Darmawan et al., 2025). Melalui desain kualitatif deskriptif, seluruh proses perencanaan anggaran, inovasi penggalangan dana, hingga mekanisme realisasi pembangunan infrastruktur dapat digambarkan secara komprehensif berdasarkan perspektif subjek yang terlibat langsung di lapangan (Prasetyo & Lestari, 2023). Fokus penelitian ini kemudian dijabarkan ke dalam beberapa dimensi operasional utama yang berkaitan erat dengan variabel penelitian, yaitu mekanisme perencanaan dan tata kelola manajemen pembiayaan pendidikan Islam berbasis transparansi dan akuntabilitas (Fauziah et al., 2022), strategi *fundraising* kreatif baik secara konvensional maupun pemanfaatan media digital (*digital fundraising*) yang dikembangkan oleh pihak lembaga (Kurniasari, 2024), bentuk-bentuk optimalisasi sumber pembiayaan alternatif seperti optimalisasi aset wakaf produktif, unit usaha mandiri, dan filantropi Islam (Maizah et al., 2026), serta efektivitas dan prioritas pengalokasian dana dalam upaya peningkatan mutu sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di sekolah (Kusuma et al., 2023).

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*) sekaligus pengumpul data utama di lapangan (Crescentia et al., 2021). Kehadiran peneliti mutlak diperlukan untuk melakukan interaksi secara langsung, membangun hubungan emosional yang baik, serta mengamati dinamika sosial secara natural di lokasi penelitian (Darmawan et al., 2025). Peran aktif peneliti memungkinkan proses pengumpulan data menjadi lebih fleksibel, adaptif, dan mendalam sesuai dengan situasi serta kondisi nyata yang dihadapi oleh informan di lembaga pendidikan Islam yang diteliti (Prasetyo & Lestari, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atau dasar terpilih yang memiliki rekam jejak inovatif dalam pengembangan infrastruktur melalui kemandirian finansial dan tata kelola *fundraising* yang progresif (Hasanah, 2025). Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan khusus (*purposive*) bahwa institusi tersebut merepresentasikan fenomena nyata tentang bagaimana sebuah lembaga pendidikan Islam beradaptasi dengan keterbatasan dana konvensional melalui pengoptimalan sumber pendanaan alternatif (Windriani, 2026). Lokasi yang spesifik memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data empiris yang kaya, valid, dan kontekstual terkait praktik manajemen pembiayaan modern (Maizah et al., 2026).

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yakni data primer dan data sekunder (Crescentia et al., 2021). Data primer diperoleh langsung melalui teknik wawancara mendalam (*in-*

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

depth interviews) dengan informan kunci yang meliputi Kepala Madrasah/Sekolah, Ketua Yayasan, Bendahara/Manajer Keuangan, tim *fundraising*, serta perwakilan komite atau *stakeholders* pendidikan (Nurdiansyah, 2026). Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), laporan audit keuangan, profil lembaga, dokumentasi fisik sarana prasarana, serta arsip kebijakan internal terkait pembiayaan (Kurniawan et al., 2024). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada tiga metode utama dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi (Crescentia et al., 2021). Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur guna menggali informasi komprehensif mengenai strategi dan kendala dalam *fundraising* (Darmawan et al., 2025). Observasi partisipatif dilakukan secara langsung untuk melihat kondisi riil sarana prasarana serta mengamati aktivitas pengelolaan keuangan di lembaga tersebut (Kusuma et al., 2023). Adapun studi dokumentasi digunakan untuk memverifikasi keabsahan data lisan melalui telaah terhadap dokumen tertulis dan laporan resmi keuangan sekolah (Kurniawan et al., 2024).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif (*interactive model of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup empat tahapan utama, yakni pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (*drawing and verifying conclusions*) (Crescentia et al., 2021). Pada tahap kondensasi data, informasi yang diperoleh diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan ke dalam pola-pola tematik yang relevan dengan variabel manajemen pembiayaan (Prasetyo & Lestari, 2023). Data yang telah dikondensasikan kemudian disajikan dalam bentuk narasi sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap pola strategi *fundraising* dan optimalisasi sarana prasarana (Darmawan et al., 2025). Untuk menjamin tingkat kepercayaan dan validitas temuan penelitian, pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi dan *member checking* (Crescentia et al., 2021). Triangulasi yang diterapkan meliputi triangulasi sumber dengan membandingkan data antar-informan seperti kepala sekolah dan bendahara, serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi (Darmawan et al., 2025). Di samping itu, *member checking* dilakukan dengan cara mengkonfirmasi kembali hasil catatan wawancara kepada informan kunci guna memastikan bahwa interpretasi data yang disajikan benar-benar objektif dan sesuai dengan realitas di lapangan (Prasetyo & Lestari, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komprehensifitas Strategi *Fundraising* Kreatif dalam Penggalangan Dana Pendidikan Islam

Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang dikaji telah berhasil melakukan pergeseran paradigma manajerial dari model pengelolaan keuangan yang konvensional dan pasif menuju model *fundraising* proaktif, kreatif, dan berbasis profesionalisme modern (Kurniasari, 2024). Aktivitas penggalangan dana tidak lagi dipandang sekadar sebagai upaya meminta-minta atau mengharapkan sumbangan insidental dari masyarakat, melainkan telah diletakkan sebagai pilar strategis dalam membangun kemandirian fiskal institusi (Darmawan et al., 2025). Berdasarkan data observasi dan wawancara mendalam, keberhasilan strategi *fundraising* ini sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen sekolah dalam melakukan pemetaan donatur (*donor mapping*) secara presisi, yang mengklasifikasikan kontributor potensial ke dalam beberapa segmen, mulai dari orang tua peserta didik, jaringan alumni, komunitas filantropi, hingga dunia usaha dan industri (Anggita & Sulistyorini, 2025). Di samping itu, terungkap pula bahwa pembangunan kepercayaan publik (*public trust*) merupakan variabel inter intervening yang mutlak ada; di mana transparansi pelaporan penggunaan dana, akuntabilitas pertanggungjawaban kepada para donatur, serta penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan menjadi magnet utama tingginya partisipasi masyarakat (Nurdiansyah, 2026). Dalam era keterbukaan informasi saat ini, institusi pendidikan Islam juga secara masif memanfaatkan media sosial dan platform digital terintegrasi (*digital fundraising*) guna memperluas jaringan donasi lintas regional, sehingga batasan geografis tidak lagi menjadi hambatan dalam menghimpun sumber daya finansial eksternal (Maizah et al., 2026). Transformasi digital ini membuktikan bahwa adaptasi terhadap teknologi komunikasi modern mampu mendongkrak perolehan dana secara signifikan, yang pada gilirannya memberikan keleluasaan bagi lembaga untuk merancang program pengembangan jangka panjang tanpa harus mengalami defisit anggaran yang berkelanjutan (Fauziah et al., 2022).

Optimalisasi Sumber Pembiayaan Alternatif sebagai Instrumen Kemandirian Fiskal

Temuan berikutnya mendeskripsikan bahwa ketergantungan finansial yang terlalu tinggi pada satu sumber pendapatan seperti iuran bulanan peserta didik (SPP) atau alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan akar permasalahan struktural yang sering kali menghambat laju akselerasi mutu institusi (Susanto et al., 2024). Untuk keluar dari lingkaran pembatas tersebut, lembaga pendidikan Islam sasaran

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

penelitian telah mengimplementasikan berbagai model optimalisasi sumber pembiayaan alternatif yang inovatif, mandiri, dan berkelanjutan (Prasetyo & Lestari, 2023). Salah satu bentuk optimalisasi yang paling menonjol adalah pemanfaatan aset wakaf produktif yang dikelola secara profesional oleh yayasan, di mana keuntungan dari hasil usaha wakaf tersebut dialokasikan secara langsung untuk menyubsidi fasilitas belajar dan meringankan beban operasional sekolah (Marpaung, 2026). Selain itu, pengembangan unit usaha mandiri berbasis kewirausahaan sekolah seperti minimarket, unit produksi kejuruan, kantin higienis terpadu, hingga jasa layanan digital terbukti mampu menghasilkan pendapatan asli sekolah (*revenue-generating activities*) yang stabil di luar dana pendidikan reguler (Windriani, 2026). Tidak kalah pentingnya, optimalisasi instrumen filantropi Islam seperti pengelolaan zakat institusional, infak harian, dan sedekah kolektif yang dikelola melalui lembaga amil zakat internal sekolah telah menjadi instrumen redistribusi kekayaan yang efektif untuk membantu pembiayaan peserta didik kurang mampu sekaligus merenovasi fasilitas fisik (Fitrianti & Annur, 2024). Jalinan kemitraan strategis dengan sektor swasta melalui pemanfaatan program tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility* / CSR) juga memperkuat struktur anggaran belanja modal sekolah, menunjukkan bahwa fleksibilitas manajerial pimpinan lembaga dalam merintis jejaring eksternal merupakan kunci determinan dalam mewujudkan ketahanan fiskal jangka panjang (Kurniawan et al., 2024).

Implikasi Strategi Pembiayaan terhadap Akselerasi Mutu Sarana dan Prasarana

Analisis teoretis dan empiris yang mendalam terhadap hasil penelitian mengonfirmasi bahwa terdapat korelasi positif yang sangat kuat dan signifikan antara keberhasilan strategi *fundraising* dan optimalisasi pembiayaan alternatif terhadap peningkatan mutu sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam (Kusuma et al., 2023). Seluruh dana yang berhasil dihimpun dari berbagai kanal eksternal dan unit usaha mandiri tersebut tidak dialokasikan secara serampangan, melainkan melalui mekanisme perencanaan yang ketat berdasarkan skala prioritas dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) (Kurniawan et al., 2024). Hal ini berdampak langsung pada perwujudan infrastruktur fisik yang representatif dan modern, mulai dari pembangunan ruang kelas berbasis multimedia, penyediaan laboratorium komputer yang memadai, renovasi perpustakaan digital, hingga pengadaan fasilitas sanitasi dan keamanan lingkungan sekolah yang memenuhi standar kesehatan (Darmawan et al., 2025). Dalam perspektif manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*), ketersediaan sarana dan prasarana yang berkualitas tinggi berfungsi ganda: di satu sisi mampu meningkatkan kenyamanan dan motivasi belajar peserta didik serta mendongkrak produktivitas kinerja guru, sementara di sisi lain mampu mendongkrak citra publik (*institutional branding*) dan kepercayaan masyarakat secara masif (Fauziah et al., 2022). Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa inovasi dalam tata kelola pembiayaan melalui *fundraising* kreatif dan diversifikasi sumber alternatif bukan sekadar instrumen penyelamat darurat keuangan semata, melainkan fondasi fundamental yang menentukan daya saing, akuntabilitas, dan kelangsungan mutu peradaban lembaga pendidikan Islam di era modern (Prasetyo & Lestari, 2023).

Urgensi Evaluasi dan Pengawasan Berkelanjutan dalam Tata Kelola Pembiayaan Pendidikan Islam

Sebagai penyempurna dari seluruh rangkaian siklus manajerial pembiayaan, hasil penelitian juga menggarisbawahi pentingnya pelaksanaan fungsi evaluasi dan pengawasan (*monitoring and evaluation*) secara berkala dan berkelanjutan dalam menjaga akuntabilitas lembaga pendidikan Islam (Fauziah et al., 2022). Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol terhadap arus masuk dana hasil *fundraising* dan unit usaha alternatif, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk mengukur tingkat efisiensi serta ketepatan sasaran dari realisasi anggaran pembangunan sarana dan prasarana (Kurniawan et al., 2024). Berdasarkan temuan di lapangan, lembaga yang berhasil mempertahankan kepercayaan publik (*public trust*) adalah institusi yang secara konsisten melibatkan pengawas yayasan, komite sekolah, dan auditor independen untuk melakukan evaluasi keuangan secara transparan setiap akhir tahun ajaran (Nurdiansyah, 2026). Melalui mekanisme evaluasi yang komprehensif, pihak manajemen dapat mengidentifikasi secara dini berbagai hambatan operasional, mengkaji ulang efektivitas program penggalangan dana yang kurang produktif, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan korektif (*corrective action*) secara tepat waktu (Prasetyo & Lestari, 2023). Dengan demikian, integrasi antara strategi *fundraising* yang kreatif, optimalisasi sumber pembiayaan alternatif, dan ketatnya sistem evaluasi yang akan membentuk ekosistem tata kelola keuangan yang tangguh, transparan, dan mampu menjamin peningkatan mutu sarana prasarana secara berkelanjutan (Darmawan et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai strategi *fundraising*, optimalisasi pembiayaan alternatif, serta pengawasannya terhadap peningkatan mutu sarana prasarana lembaga pendidikan Islam, dapat disimpulkan beberapa hal utama sebagai berikut: (1) Transformasi

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Strategi *Fundraising*: Pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam telah bergeser dari pola konvensional yang pasif menjadi model *fundraising*kreatif dan proaktif. Keberhasilan penggalangan dana sangat bergantung pada ketepatan pemetaan donatur serta pemanfaatan platform digital guna memperluas jaringan donasi dan memperkuat kepercayaan publik. (2) Kemandirian Melalui Pembiayaan Alternatif: Ketergantungan finansial lembaga terhadap iuran rutin peserta didik dan dana bantuan operasional dapat diatasi secara signifikan melalui optimalisasi sumber pembiayaan alternatif. Pemanfaatan aset wakaf produktif, pengembangan unit usaha mandiri, optimalisasi filantropi Islam, serta kemitraan strategis terbukti menjadi pilar utama dalam menciptakan ketahanan fiskal jangka panjang. (3) Korelasi Positif terhadap Mutu Infrastruktur: Penerapan strategi *fundraising* dan pembiayaan alternatif yang dikelola secara terencana melalui Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) memberikan dampak langsung terhadap akselerasi mutu sarana dan prasarana. Ketersediaan infrastruktur yang representatif pada gilirannya mampu mendongkrak motivasi belajar peserta didik dan memperkuat daya saing institusi. (4) Urgensi Evaluasi dan Pengawasan: Siklus manajerial pembiayaan tidak akan berjalan optimal tanpa adanya fungsi evaluasi dan pengawasan berkala. Pengawasan yang ketat dan transparan menjadi instrumen krusial untuk memastikan akuntabilitas anggaran, mendeteksi hambatan operasional, serta melakukan perbaikan korektif demi kesinambungan mutu Lembaga.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi strategis bagi berbagai pihak terkait:

Bagi Pimpinan dan Pengelola Lembaga Pendidikan Islam: Disarankan untuk terus meningkatkan kapasitas manajerial melalui penguatan literasi digital dalam pengembangan *digital fundraising* serta mengoptimalkan potensi aset wakaf produktif dan unit usaha mandiri agar kemandirian fiskal institusi dapat tercapai secara jangka panjang.

Bagi Yayasan dan Badan Penyelenggara: Perlu memperketat sistem pengawasan internal serta melibatkan auditor independen secara berkala guna merawat transparansi pelaporan keuangan, sehingga kepercayaan publik dan loyalitas para donatur dapat terus terjaga dengan baik.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan pendekatan studi multi-situs yang membandingkan efektivitas tata kelola pembiayaan antara lembaga pendidikan Islam di perkotaan dan perdesaan, guna memperoleh spektrum temuan yang lebih komparatif dan komprehensif.

REFERENSI

Anggita, D., & Sulistyorini. (2025). Optimalisasi media sosial dalam memperkuat citra lembaga dan pelibatan komunitas pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 13(1), 45–58.

Crescentia, D., et al. (2021). Metodologi penelitian kualitatif dalam studi manajemen dan sosial. Jurnal Riset Manajemen Pendidikan, 4(1), 45–58.

Darmawan, D., Ihsan, M., Afifuddin, M., Mardikaningsih, R., & Faizah, L. (2025). Reputation management of educational institutions in the digital space in the era of public participation. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 33–48. https://doi.org/10.34005/9kt60j91

Faizun, A., & Haryanto, B. (2026). Public relations strategy in improving the image building of Islamic educational institutions. Indonesian Journal of Innovation Studies, 27(3). https://doi.org/10.21070/ijins.v27i3.2284

Fauziah, N., Rahman, A., & Zulkifli, Z. (2022). Nilai-nilai keislaman dalam etika pelayanan publik dan komunikasi lembaga pendidikan Islam. Eduregional: Jurnal Pendidikan Dasar dan Keagamaan, 7(2), 112–125.

Fitrianti, E., & Annur, S. (2024). Revolusi Industri 4.0: Inovasi dan tantangan dalam pendidikan di Indonesia. Journal of Education and Culture, 4(1), 28–35.

Hasanah, U. (2025). Strategi manajemen humas sekolah dalam membangun citra lembaga di Kalimantan Timur: Studi multisitus SMA Islam Terpadu Granada Samarinda dan SMA Islam Terpadu Daarul Hikmah Boarding School Bontang. Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo, 6(2), 62–86. https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v6i2.8613

Kurniasari, D. (2024). Optimalisasi manajemen kehumasan sebagai tanggung jawab lembaga pendidikan dalam membangun dukungan publik. Journal of Research on Education and Society, 15(2), 739–747.

Kurniawan, R., Prasetyo, B., & Santoso, H. (2024). Strategi pemantauan isu digital dan penanganan keluhan publik di sekolah. Jurnal Administrasi Pendidikan, 11(2), 201–215.

Kusuma, D., Wijaya, A., & Pratama, R. (2023). Transformasi digital dalam strategi komunikasi dan pencitraan

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

lembaga pendidikan. Jurnal Media dan Komunikasi Indonesia, 5(3), 150–165.

Maizah, S., Jayanti, D. R., Anam, K., & Nur, M. A. (2026). Public relations and crisis management strategies for countering misinformation about Islamic boarding schools: A case study of the Tahfidzul Qur'an Baitul Makmur Islamic Boarding School in Malang. Abjadia: International Journal of Education, 11(1), 15–30.

Marpaung, J. (2026). Manajemen hubungan masyarakat dalam membentuk citra lembaga pendidikan Islam. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Nusantara, 10(1), 12–28.

Muttaqin, Z., & Zulkarnain, I. (2023). Implementasi nilai Islam dalam manajemen krisis organisasi pendidikan. Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan, 9(2), 175–190.

Nurdiansyah, M. H. D. (2026). Strategi manajemen humas terhadap kepercayaan stakeholder pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT), 7(1).

Prasetyo, D., & Lestari, P. (2023). Manajemen kehumasan dan strategi komunikasi krisis di institusi pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia, 7(1), 44–59.

Safitri, D., & Nugroho, A. (2023). Peran strategis humas dalam memelihara hubungan dengan stakeholders sekolah. Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, 11(1), 90–105.

Susanto, B., Kurniawan, A., & Dewi, R. (2024). Kebutuhan informasi publik dan efektivitas tanggap darurat reputasi sekolah. Jurnal Ilmu Komunikasi, 14(2), 130–146.

Windriani, W. (2026). Manajemen krisis reputasi sekolah: Strategi humas dan kepala sekolah dalam menangani isu kekerasan di satuan pendidikan dasar. Leadersia: Journal of Educational Management, 1(2). https://doi.org/10.67755/leadersia.v1i2.237